

## PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Dayu Rika Perdana\*, Arina Izzati, Anisa Nur Sabila

Universitas Lampung, Indonesia

\*Corresponding author: [dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id](mailto:dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan desain non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD negeri 8 Metro Timur. Teknik pengambilan sampel dengan teknik convenience sampling dengan jumlah 59 peserta didik yang terdiri dari kelas VA yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VB yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t. hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t menggunakan rumus independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25 for windows dimana diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,012 yang artinya ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** hasil belajar, CTL, media realia

**Abstract:** The problem in this study is the low science learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 8 Metro Timur. This study aims to determine the effect of applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by realia media on science learning outcomes in grade V students in elementary schools. The research method used is quasi experiment with non-equivalent control group design. The population of this study were all fifth grade students of SD negeri 8 Metro Timur. The sampling technique with convenience sampling technique with a total of 59 students consisting of VA class of 30 students as a control class and VB class of 29 students as an experimental class. Data collection techniques using tests and observations. The results showed that there was a positive and significant effect of using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by realia media on the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 8 Metro Timur. This is evident from the results of the t test using the independent sample t- test formula with the help of SPSS version 25 for windows where the significance value (2-tailed) is 0.012 which means ( $0.012 < 0.05$ ) so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** learning outcomes, CTL, realia media

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan akan berdampak langsung pada perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu yang

berlangsung selama sepanjang hayat (Pristiwanti et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan aspek kunci yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran hendaknya dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, dan cara berpikir (Fakhrurrazi, 2018). Upaya meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia khususnya sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola seorang pendidik. Kinerja pendidik akan menjadi acuan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan yang diinginkan (Safnowandi, 2021). Oleh sebab itu, pendidik sebagai individu yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, perlu mempersiapkan pembelajaran dengan sepenuh hati. Sulikhah (2018) mengungkapkan seorang pendidik harus mampu menyampaikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan pada peserta didik, sehingga membuat peserta didik termotivasi dan terkondisikan dalam mengikuti suatu pembelajaran, dan belajar peserta didik dapat dioptimalkan sehingga pembelajaran berhasil dengan baik.

Esensi pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran konkret, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis yang berkenaan dengan peristiwa nyata yang benar-benar terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Bujuri (2018) bahwa kemampuan berpikir anak usia dasar (7- 12 tahun) berada pada tahap operasional konkret bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak.

Pandangan dunia anak tahap operasional konkret berbeda dengan pandangan orang tua atau orang yang lebih dewasa, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat dalam pembelajaran (Juwantara, 2019). Kondisi pembelajaran yang bersifat konkret harus diupayakan oleh pendidik sehingga kemampuan peserta didik, bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Implementasi pembelajaran konkret harus diterapkan di semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus di pelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar. Menurut Sobron et al., (2019) IPA atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut di kehidupan sehari-harinya (Meidawati et al., 2019). Pelajaran IPA pada tingkat dasar memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar menjadi tujuan yang perlu dicapai.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran (Kahfi et al., 2021). Kemampuan yang dicapai berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, pencapaian hasil belajar terdiri dari tiga ranah kategori, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas terkait perolehan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur, ditemukan bahwa sebagian besar hasil belajar IPA peserta didik kelas V masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran IPA semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data hasil belajar peserta didik muatan IPA

Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta didik
	Tuntas ( $\geq 70$ )		Belum Tuntas ( $< 70$ )		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
V A	8	26,66%	22	73,33%	30
V B	7	24,14%	22	75,86%	29
Jumlah	15	25,42%	44	74,58%	59

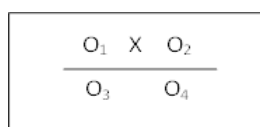
Pada Penilaian Tengah Semester (PTS) di SD Negeri 8 Metro Timur, mayoritas siswa kelas V belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan sebesar 70. Hanya 26,66% siswa kelas V A dan 24,14% siswa kelas V B yang memenuhi KKM tersebut, sementara sebagian besar siswa lainnya belum mencapai batas tersebut, yaitu masing-masing 73,33% dan 75,86%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pandangan siswa yang menganggap IPA sebagai pelajaran sulit, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Guru hanya menggunakan buku dan papan tulis, yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa kurang tertarik serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

CTL mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi sehari-hari, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selain model pembelajaran, penggunaan media yang tepat juga sangat penting. Media realia, yaitu objek nyata yang digunakan dalam pembelajaran, dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Penggunaan CTL yang didukung oleh media realia dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model CTL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut pengaruh penggunaan model CTL yang didukung media realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan ketika ingin melihat kemungkinan sebab dan akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell, 2012). Jenis eksperimen yang digunakan yaitu quasi experiment atau penelitian eksperimen semu. Jenis penelitian ini mempunyai variabel kontrol, tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Intanny & Putra, 2019). Penelitian ini menggunakan desain non-equivalent control group design. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan kelompok tersebut tidak dipilih secara random (Abraham & Supriyati, 2022). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Desain ini ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain penelitian

Dari Gambar 3 di atas dijelaskan bahwa O1 merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, sedangkan O2 adalah kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. X merupakan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen. O3 adalah kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, sedangkan O4 adalah kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan. Adanya pretest sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1, O3), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Sementara itu, pemberian posttest pada akhir eksperimen akan mengindikasikan dampak perlakuan (X) dengan mengukur perbedaan antara skor O2 dan O4. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur yang beralamat di Jl. Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro dan penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada peserta didik. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (2019: 9) "Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor yang menghambat". Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (Quasi Experiment Design). Rancangan penelitiannya adalah non-equivalen control group design menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Desain ini menurut Sugiyono (2019: 136)

### Prosedur Penelitian

Peneliti melibatkan peserta didik untuk berpikir dan mengonstruksi pengetahuannya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mengenai perubahan suhu dibantu dengan media realia berupa es batu dan sinar matahari. Peneliti menjelaskan materi perpindahan kalor dengan menghubungkannya dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik sehari-hari tanpa media realia misal saat menjemur baju atau merebus air. Peserta didik dapat menemukan hubungan antara ide-ide baru dengan hal-hal yang sudah diketahui melalui pertanyaan yang diajukan pendidik. Melaksanakan kegiatan inkuiri. Pendidik melakukan kegiatan percobaan secara inkuiri seperti "melakukan pengukuran suhu beberapa benda menggunakan termometer" Masing-masing peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan secara inkuiri. Peneliti memberikan latihan soal tentang perbedaan suhu dan kalor yang terdapat di buku cetak. Peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. Mengajukan pertanyaan, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk meluangkan rasa keingintahuannya muncul. Membentuk kelompok belajar, peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendorong proses masyarakat belajar, di mana peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur di kelas V pada tanggal 22-27 Januari 2024. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan berbeda, untuk kelas eksperimen menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu tema 6 suhu dan kalor subtema 1 panas dan perpindahannya muatan IPA.

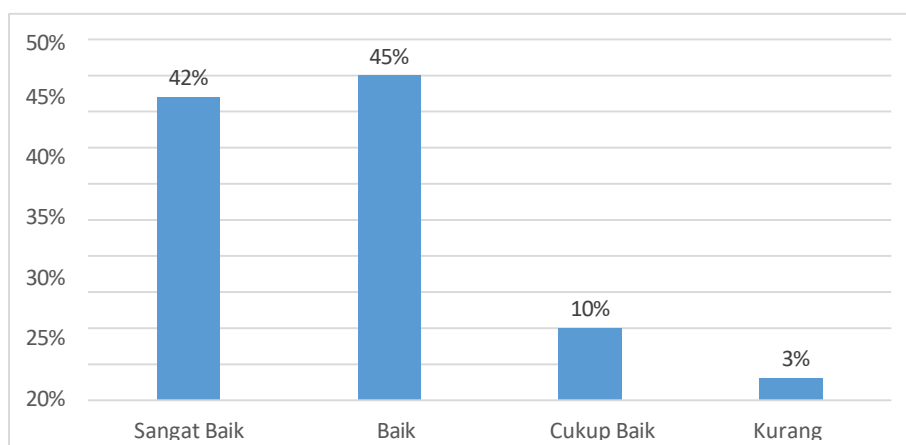
Proses penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan yakni 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA dan keterlaksanaan model CTL berbantuan media realia. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar tes hasil belajar yang terdiri 20 soal berbentuk pilihan ganda yang diberikan setelah dua kelas tersebut diberikan materi pelajaran yang sama dan instrumen nontes berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data Keterlaksanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia. Pengambilan data keterlaksanaan model pembelajaran diambil menggunakan instrumen berupa lembar observasi, penilaian data observasi diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen yaitu model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia. Adapun rekapitan data dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi keterlaksanaan model**

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	76-100	12	42%
2.	Baik	51-75	13	45%
3.	Cukup Baik	26-50	3	10%
4.	Kurang Baik	0-25	1	3%
	Jumlah		29	100%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui rekapitulasi lembar observasi pada kelas eksperimen diperoleh peserta didik yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 42%, kategori baik sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 45%, kategori cukup baik sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10%, dan kategori kurang baik sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3%. Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram berikut.



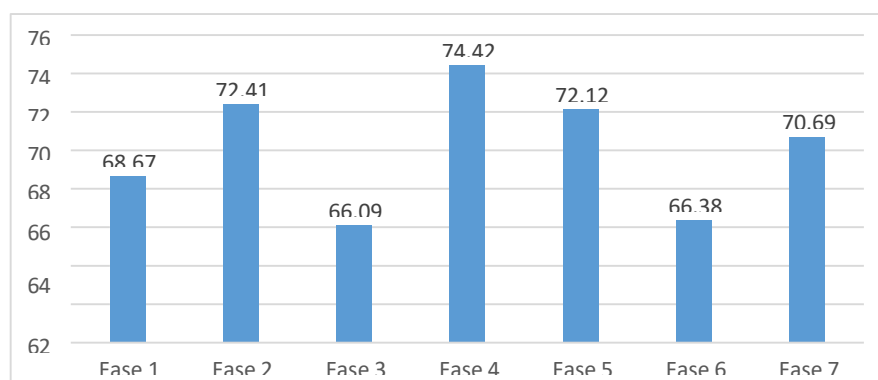
**Gambar 2. Histogram keterlaksanaan model kelas eksperimen**

Lembar observasi terdiri dari 7 indikator sesuai dengan langkah model CTL dimana setiap indikator terdapat 3 aspek yang harus diamati, lembar tersebut sebelumnya telah diuji keterbacaannya dengan 3 responden di kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Adapun hasil perolehan data keterlaksanaan model CTL berbantuan media realia pada setiap fase di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 4. Data keterlaksanaan model CTL**

Fase	Persentase (%)
Fase 1	68.67
Fase 2	72.41
Fase 3	66.09
Fase 4	74.42
Fase 5	72.12
Fase 6	66.38
Fase 7	70.69

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pada fase 1 diperoleh persentase sebesar 68,67%, pada fase 2 diperoleh persentase sebesar 72,41%, pada fase 3 diperoleh persentase sebesar 66,09%, pada fase 4 diperoleh persentase sebesar 74,42%, pada fase 5 diperoleh persentase sebesar 72,12%, pada fase 6 diperoleh persentase sebesar 66,38%, dan pada fase 7 diperoleh persentase sebesar 70,69%. Dari data tersebut fase yang memperoleh persentase terendah adalah pada fase 3 dan yang memperoleh persentase terbesar adalah pada fase 4. Hasil analisis keterlaksanaan model dapat digambarkan dalam histogram berikut.



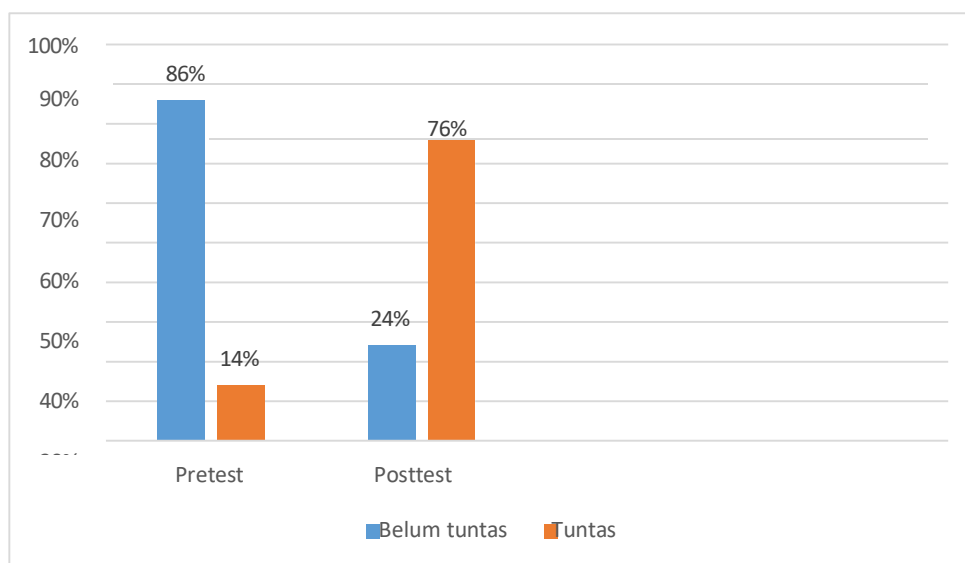
**Gambar 3. Histogram keterlaksanaan model CTL**

Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model CTL berbantuan media realia dalam pembelajaran. Pengambilan data hasil belajar peserta didik diambil menggunakan soal pretest dan posttest yang diberikan kepada 29 peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, peserta didik terlebih dahulu diberikan soal pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 10. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan media realia, peserta didik diberikan soal posttest diakhir pembelajaran dan diperoleh hasil yaitu nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas eksperimen**

Kelas	Nilai	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
V B	≥ 70 (tuntas)	4	14	22	76
	< 70 (belum tuntas)	25	86	7	24
	Jumlah	29	100	29	100
	Rata-rata nilai	47,93		74,31	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pretest peserta didik kelas eksperimen yang sudah mencapai KKM sebesar 70 sebanyak 4 peserta didik sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 47,93. Hasil posttest peserta didik kelas eksperimen yang sudah tuntas sebanyak 22 peserta didik dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 74,31. Hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest kognitif kelas eksperimen dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut.



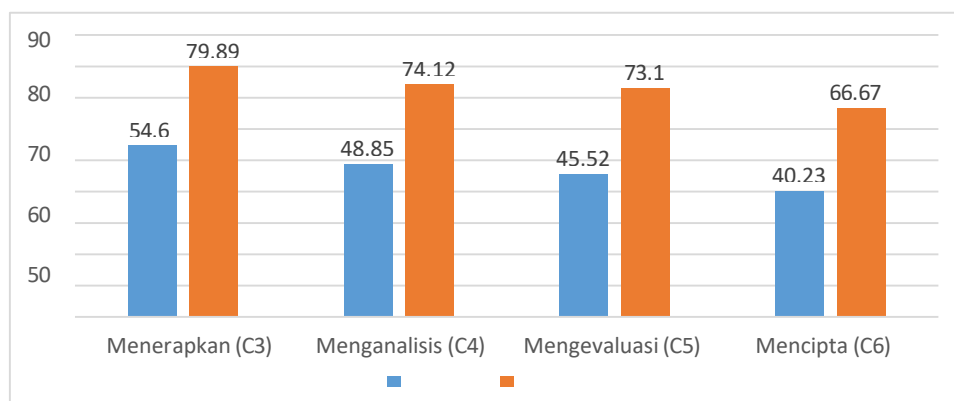
**Gambar 4. Histogram rekapitulasi nilai pretest dan posttest kognitif kelas eksperimen**

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa nilai IPA peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan pada kategori peserta didik tuntas. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase tuntas pada saat pretest sebesar 14% dan meningkat pada saat posttest menjadi 76%, yang artinya kategori peserta didik belum tuntas mengalami penurunan yaitu dari 86% menjadi 24%. Adapun perolehan hasil belajar peserta didik setiap indikator pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 berikut

**Tabel 6. Data hasil belajar kelas eksperimen**

Level Kognitif	Kelas Eksperimen		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Menerapkan (C3)	54.60	79.89	25.29
Menganalisis (C4)	48.85	74.12	25.27
Mengevaluasi (C5)	45.52	73.10	27,58
Mencipta (C6)	40.23	66.67	26,44

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar dengan level kognitif C3 memiliki nilai 54,60 dan meningkat di posttest menjadi 79,89. Lalu pada level kognitif C4 saat pretest memiliki nilai 48,85 dan meningkat di posttest menjadi 74,12. Pada level kognitif C5 saat pretest memperoleh nilai 45,52 lalu meningkat saat posttest menjadi 73,10. Kemudian pada level kognitif tertinggi yaitu C6 memperoleh nilai 40,23 dan meningkat di posttest menjadi 66,67. Hasil analisis level kognitif pada kelas eksperimen digambarkan dalam histogram berikut.



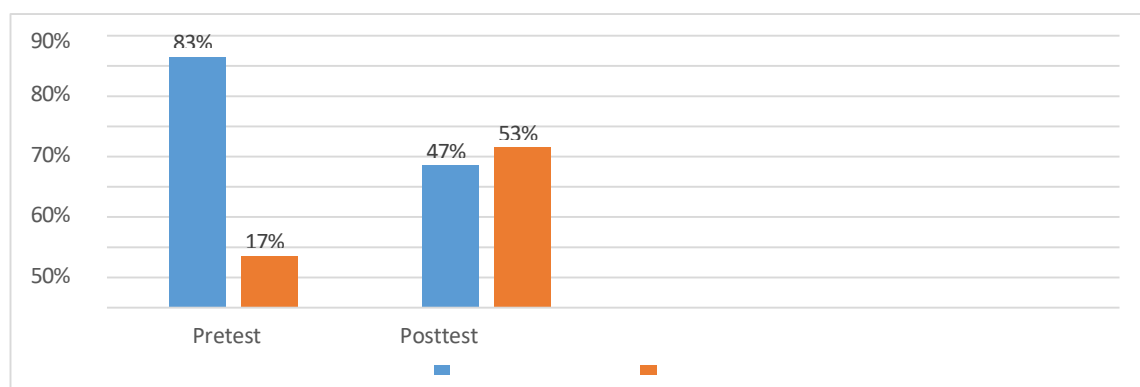
**Gambar 5. Histogram hasil belajar kelas eksperimen**

Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan model konvensional dalam pembelajaran. Pengambilan data hasil belajar peserta didik diambil menggunakan soal pretest dan posttest yang diberikan kepada 30 peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol, peserta didik terlebih dahulu diberikan soal pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 25. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model konvensional, peserta didik diberikan soal posttest diakhir pembelajaran dan diperoleh hasil yaitu nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 14 berikut.

**Tabel 7. Rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas kontrol**

Kelas	Nilai	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
V A	≥ 70 (tuntas)	5	17	16	53
	< 70 (belum tuntas)	25	83	14	47
	Jumlah	30	100	30	100
	Rata-rata nilai	48,83		66,83	

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui hasil pretest peserta didik kelas kontrol yang sudah mencapai KKM yaitu 70 atau dikatakan tuntas sebanyak 5 peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 48,83. Hasil posttest peserta didik kelas eksperimen terdapat 16 peserta didik yang sudah tuntas dan terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 66,83. Hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest kognitif kelas kontrol dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 6. Histogram rekapitulasi nilai pretest dan posttest kognitif kelas kontrol**

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa nilai IPA peserta didik kelas kontrol mengalami peningkatan pada kategori peserta didik tuntas. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase tuntas pada saat pretest sebesar 17% dan meningkat pada saat posttest menjadi 53%, yang artinya kategori peserta didik belum tuntas mengalami penurunan yaitu dari 83% menjadi 47%. Adapun perolehan nilai kelas kontrol pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Data hasil belajar kelas kontrol**

Kelas Kontrol			
Level Kognitif	Pretest	Posttest	Peningkatan
Menerapkan (C3)	56.67	74.44	17.77
Menganalisis (C4)	48.33	66.67	18,34
Mengevaluasi (C5)	44.67	65.33	20,66
Mencipta (C6)	41.11	54.44	13.33

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar dengan level kognitif C3 memiliki nilai rata-rata 56,67 dan meningkat di posttest menjadi 74,44. Lalu pada level kognitif C4 saat pretest memiliki nilai 48,33 dan meningkat di posttest menjadi 66,67. Pada level kognitif C5 saat pretest memperoleh nilai 44,67 lalu meningkat saat posttest menjadi 65,33. Kemudian pada level kognitif tertinggi yaitu C6 memperoleh nilai 41,11 dan meningkat di posttest menjadi 54,44. Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan atau hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan uji N-Gain dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Rekapitulasi perhitungan uji N-Gain**

Data	N-Gain	N-Gain%	Keterangan
Kelas eksperimen	0,5137	51,37%	Sedang
Kelas kontrol	0,3537	35,37%	Sedang

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,5137 dengan persentase 51,37% yang termasuk kedalam kategori sedang sedangkan nilai N-Gain kelas kontrol yaitu 0,3537 dengan persentase 35,37% yang termasuk kedalam kategori sedang. Hasil N-Gain mengindikasikan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model CTL berbantuan media realia lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus kolmogorov smirnov. Data dapat dikatakan normal apabila nilai > dari taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas ini diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji normalitas data pretest dan posttest**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen		.088	29	.200*	.970	29	.548
Hasil Belajar IPA	Posttest Eksperimen	.127	29	.200*	.975	29	.691
	Pretest Kontrol	.143	30	.118	.940	30	.090
	Posttest Kontrol	.143	30	.118	.954	30	.218

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada bagian kolmogorov smirnov bagian Sig. yang di mana data bernilai 0,200; 0,200; 0,118; 0,118 yang berarti semua data bernilai > 0,05 sehingga dapat dikatakan normal. Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama (homogen) atau tidak. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai > taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas ini diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil uji homogenitas data pretest**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.014	1	57	.905
	Based on Median	.028	1	57	.867
	Based on Median and	.028	1	56.9	.867

with adjusted df			45	
Based on trimmed mean	.018	1	57	.893

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang homogen. Hal ini dapat dilihat pada bagian tabel Sig. yang di mana data bernilai 0,905; 0,867; 0,867; dan 0,893 yang di mana angka-angka tersebut  $> 0,05$  sehingga data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Hasil uji homogenitas data posttest**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	2.921	1	57	.093
	Based on Median	2.148	1	57	.148
	Based on Median and with adjusted df	2.148	1	54.1 51	.149
	Based on trimmed mean	2.924	1	57	.093

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data yang homogen. Hal ini dapat dilihat pada bagian tabel Sig. yang di mana data bernilai 0,093; 0,148; 0,149; dan 0,093 yang di mana angka-angka tersebut  $> 0,05$  sehingga data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen. Uji regresi linier sederhana ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Hipotesis ini diuji menggunakan analisis uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 25 dimana apabila nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan, namun apabila nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

**Tabel 13. Hasil uji regresi linier sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1655.397	1	1655.397	45.570	.000 <sup>b</sup>
	Residual	980.810	27	36.326		
	Total	2636.207	28			

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa F hitung = 45,579 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel model Contextual Teaching and Learning berbantuan media realia (X) terhadap variabel hasil belajar IPA (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel model Contextual Teaching and Learning berbantuan media realia (X) terhadap variabel hasil belajar IPA (Y) dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Hasil uji R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.628	.614	6.027

a. Predictors: (Constant), Model CTL Berbantuan Media Realia

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat diketahui nilai regresi (R) yaitu sebesar 0,792 kemudian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,628 yang berarti bahwa pengaruh variabel model Contextual Teaching and Learning berbantuan media realia (X) terhadap variabel hasil belajar IPA (Y) adalah sebesar 62,8%. Uji-t ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media realia. Hipotesis ini diuji menggunakan rumus independent sample t-test menggunakan bantuan SPSS versi 25 dimana apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan, namun apabila nilai sig > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Hasil uji t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	2.921	.093	2.57	57	.012	7.477	2.898	1.673	13.281
	Equal variances not assumed			2.59	54.7	.012	7.477	2.886	1.692	13.262

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh signifikansi (2-tailed) yaitu 0,012 yang artinya ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas eksperimen, selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan aktifitas peserta didik yang cukup aktif yaitu semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua peserta didik mengikuti intruksi yang diberikan oleh pendidik untuk menggunakan media realia yang diberikan dan dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Peningkatan keaktifan peserta didik terjadi karena pembelajaran melalui model CTL dengan media realia sangat menarik bagi peserta didik. Peserta didik lebih tertarik selama proses pembelajaran karena model CTL berbantuan media realia yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan langsung materi yang sedang dipelajari dengan situasi nyata serta melihat dan merasakan langsung benda nyata terkait materi yang sedang dipelajari.

Pada fase pertama pembelajaran CTL, peserta didik membangun pengetahuan sendiri setelah diberi stimulus oleh pendidik, terutama dalam memahami konsep suhu dan kalor. Menurut Sopiany & Rahayu (2019), pengetahuan yang dikonstruksi sendiri oleh peserta didik cenderung bertahan lebih lama. Fase kedua melibatkan kegiatan inkuiri, di mana peserta didik diajarkan memecahkan masalah secara sistematis, yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Triandini et al., 2021). Fase ketiga adalah mengajukan pertanyaan, yang mencerminkan rasa ingin tahu dan membantu pendidik mengevaluasi pemahaman peserta didik (Hidayat & Syahidin, 2019). Fase keempat melibatkan pembentukan kelompok belajar untuk

mengerjakan eksperimen bersama, yang meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab peserta didik (Anwar, 2020). Fase kelima adalah pemodelan dengan menggunakan media realia seperti termometer, yang membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara konkret (Femisha & Madio, 2021). Fase keenam adalah refleksi, di mana peserta didik mengungkapkan pencapaian dan kesulitan yang dialami, membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran (Ritonga et al., 2022). Fase ketujuh adalah penilaian autentik melalui posttest untuk mengukur perkembangan hasil belajar secara keseluruhan (Idris & Asyafah, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model CTL berbantuan media realia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam memahami konsep suhu dan kalor. Media realia membantu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Metro Timur. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t menggunakan rumus independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,012 yang artinya ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berpengaruhnya model CTL berbantuan media realia terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 8 Metro timur disebabkan karena selama pembelajaran berlangsung, peserta didik didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui bantuan media realia, konsep-konsep IPA dapat diilustrasikan menggunakan objek atau situasi yang dikenali oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan meresapi materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nugraha, E., & Wasehudin. (2022). Contextual teaching and learning (CTL) learning model in improving the quality of understanding fiqh materials. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131–150. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Addaini, & Alvina, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor. 2(2), 16–22. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v3i1.2536>
- Adim, M., Sri, E., Herawati, B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) menggunakan media kartu terhadap minat belajar ipa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Algiranto, A., Yampap, U., & Bay, R. R. (2021). Penggunaan media realia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 4(2), 134–138. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5216>
- Amalia, F., Nur, A. M., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Makassar, M. (2023). Penerapan media realia terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD inpres batulapisi kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/compass.v1i2.2864>
- Amalia, Y., & Rasiman. (2019). Pengaruh model ctl (contextual teaching learning) dengan media pohon hitung terhadap hasil belajar materi operasi hitung. *International Journal of*

- Elementary Education, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18525>
- Anwar, K. (2020). Pelaksanaan tugas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui belajar kelompok. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 16(2), 76–86. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3037>
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media realia. *Jurnal Audi*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2069>
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran contextual teaching and learning, media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033–2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, D. A., & Gianistika, C. (2020). Penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN rengasdengklok selatan II). *JURNAL Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.33>
- Arya, D., Valguna, P. A., Suparji, & Sumbawati, M. S. (2021). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran lalu lintas udara di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 6(2), 133–141. <https://doi.org/10.46491/jp.v6i2.561>
- Asikin, M. (2020). Menstimulasi berpikir matematis siswa melalui pengajuan pertanyaan yang efektif. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3(1), 642–649. <https://doi.org/10.33394/prisma.v9i2.4239>
- Astuti, F. (2021). Analisis ranah kognitif taksonomi bloom. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Astuti, R. P., & Hajron, K. U. N. H. (2021). Pengaruh model contextual teaching and learning (ctl) berbantuan media pop up book terhadap kecerdasan linguistik. 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i2.4999>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2), 308–318. <https://doi.org/10.31004/aciedss.v5i5.1218>
- Banu, M. E., Tinenti, Y. R., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh respon siswa tentang penerapan pendekatan contextual teaching and learning yang mengintegrasikan media video pembelajaran sub materi sifat koloid terhadap hasil belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 423–429. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.43>
- Bloom, B. S. (1959). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals* (B. S. Bloom (ed.)). New York: David McKay Company.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Cahyanto, I. D., & Prabawati, M. N. (2019). Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 9(1), 274–280. <https://doi.org/10.20884/1.psnfcp.2019.4.1.2951>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting an evaluating quantitative and qualitative research* (C. Robb (ed.); 4th ed.). Boston: Pearson.
- Darsyah, S. (2023). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 857–861. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12957>
- Dewi, F. C., Aminudin, M., & Wijayanti, D. (2020). Analisis proses pengajuan pertanyaan siswa

- dalam menyelesaikan problems with no specified universal set given. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2), 165–181.  
<https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.3128>
- Dewi, S., Defit, S., & Yunus, Y. (2021). Akurasi pemetaan kelompok belajar siswa menuju prestasi. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 3(1), 7–10. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v3i1.40>
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (plas) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>
- Elvia, B. S., Fiqh, kausar farizqi, & Rachmat, S. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.  
<https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Ernawati, A., Astuti, E. Z., & Arifin, Z. (2022). Pembuatan video profil dan penguatan promosipmdk drumblek ungaran kabupaten semarang. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 997–1008.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.708>
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (ctl) terhadap hasil belajar ips siswa sd. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.466>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.  
<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Faqih, M. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android dalam pembelajaran puisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 27–34.  
<https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>
- Farida, R., Alba, A., & Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan model pembelajaran flipped classroom dengan taksonomi bloom pada mata kuliah sistem politik indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran (JDPP)*, 7(2), 109–121.  
<https://doi.org/10.24269/dpp.v7i2.1809>
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa antara model pembelajaran CTL dan BBL. *PLUSMINUS Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1029>
- Firmansyah, A., Hasanuddin, H., & Nelson, Z. (2018). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap kemampuan komunikasi matematis berdasarkan pengetahuan awal siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4772>
- Fitriani, A., & Budiman, I. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan taksonomi bloom. *Jurnal Lemma*, 8(2), 91–98.  
<https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5586>
- Ghimby, A. B. D. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104.  
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3014>
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. *El-Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 131–152.  
<https://doi.org/10.25078/elmidad.v7ii.693>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis penggunaan media realia melalui pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 772–783.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.810>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui model contextual teaching and learning dalam meningkatkan taraf berpikir peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>

- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>
- Ijarmana, F., & Putra, E. D. (2021). Analisis kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik di sekolah dasar negeri. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1050–1059. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1366>
- Imamuddin, M. (2022). Merancang model pembelajaran matematika kontekstual islami berbasis literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Intanny, V. A., & Putra, N. A. (2019). Studi eksperimen peningkatan literasi media sosial humas pemerintah daerah. *IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(2), 109. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.2.2019.109-122>